

**STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VI
MI SALAFIYAH BANGILAN TUBAN**

Naily Sa'adatur Rizqiyah, Zulfatun Anisah, Rinatul Khumaimah

IAI Al Hikmah Tuban

nailyrizqi11@gmail.com, zulfatun.anisah.alhikmahtuban@gmail.com,

rinatulhumaimah123@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemic covid-19 di lembaga pendidikan dasar membutuhkan strategi khusus. Terlebih lagi pembelajaran yang dilakukan di pedesaan memerlukan penyesuaian yang cukup kompleks. Berbeda dengan di perkotaan yang tanpa ada kendala terkait jaringan. Paper ini akan membahas tentang pada 1) Strategi guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban, 2) Kendala guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban, dan 3) Solusi guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban.

Kata kunci: pembelajaran masa pandemi Covid-19, strategi guru.

PENDAHULUAN

Dalam menempuh suatu proses pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan strateginya dalam memulai mengelola pembelajaran Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Sanjaya, 2012) Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses pembelajaran (Afni, 2020). Pemilihan strategi merupakan salah satu cara yang sangat penting dan harus dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran harus dirancang agar mendapatkan hasil belajar yang berdasarkan pada tujuan belajar

Seperti yang kita ketahui kondisi pendidikan saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan, karena adanya wabah penyakit *Covid-19 (Corona Virus Disease)*. Akibatnya seluruh kegiatan masyarakat hampir tidak bisa dilaksanakan setiap harinya, karena adanya pembatasan-pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang saat ini mulai di perketat oleh pihak pemerintah. Selain itu, dunia pendidikan juga terkena dampaknya, salah satu contohnya terbatasnya kegiatan yang dilakukan di sekolah terutama kegiatan pembelajaran. Bukan hanya terbatas tetapi sekolah lain yang bahkan menutup total sehingga tidak ada aktifitas apapun yang biasanya dilakukan. Selain itu masa libur

sekolah yang tidak menentu kapan akan dimasukkan kembali atau bahkan diliburkan total selama pandemi ini berlangsung.

Masa pandemi merupakan masa transisi bagi semua masyarakat. Masa yang masyarakat sekitar belum mengenal kata *Era New Normal*, *Physical Distancing*, pembelajaran *Online*, dan lain sebagainya. Masa ini merupakan masa yang berat bagi bidang pendidikan, karena akibat pandemi ini semua kegiatan pendidikan hampir tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga guru ini mempunyai tanggung jawab besar dalam mengatasi permasalahan pendidikan di masa ini. Pandemi ini membuat kegiatan pendidikan menjadi berubah total, yang mulanya sekolah bisa ditempuh dengan tatap muka, akibat pandemi ini tidak bisa dilakukan dengan tatap muka, yang dulunya bisa ditempuh waktu pembelajaran 6-7 jam, kini hanya bisa ditempuh waktu dengan 3-4 jam sehingga terbatasnya pengelolaan pembelajaran di sekolah menjadi berkurang dan pembelajaranpun belum mencapai secara maksimal

Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mujahidin, 2017).

Sebagai guru MI Salafiyah Bangilan, pembelajaran yang baik dan sesuai pencapaian merupakan prioritas utama mereka dalam membentuk dan mencetak generasi peserta didik yang unggul dan cemerlang. Hal ini guru mengupayakan dan berusaha untuk mengatur strateginya dalam mengelola pembelajaran yang relevan bagi kondisi peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah merupakan madrasah swasta pertama yang berdiri di Desa Bangilan sebelum kemerdekaan. Madrasah ini berbasis islami. Jumlah guru dan kependidikan MI Salafiyah Bangilan berjumlah 20 orang, 1 kepala madrasah dengan kapasitas 476 peserta didik dan 15 rombongan belajar. Bagi guru MI Salafiyah Bangilan dalam hal membimbing, mengarahkan, serta mendidik peserta didik dengan jumlah yang begitu besar merupakan tantangan yang tidak mudah. Terlebih bagi Kelas VI yang berjumlah 59 orang peserta didik dengan sifat dan karakter yang heterogen. (Muhlisin, Februari 2021)

Peserta didik kelas VI MI Salafiyah Bangilan sebagian besar berusia sekitar 10-12 tahun atau biasa disebut dengan tahap operasional konkret dalam berpikir. Konsep atau pemahaman yang semula samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, mampu berpikir logis, berkurang rasa egonya, menerima pandangan orang lain, mulai berpikir dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan ke yang umum. Mereka memiliki pengertian yang lebih baik tentang sebab akibat, dan kemampuan mengelompokkan benda berdasar kriteria tertentu. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya.

Informasi tentang tingkat perkembangan kecerdasan siswa amat diperlukan sebagai pijakan dalam memilih komponen-komponen dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, media, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dan ciri-ciri kepribadian siswa tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Mereka merasa bosan, bahkan timbul kebencian terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi demikian sebagai penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses serta hasil belajar yang telah diprogramkan. Upaya apapun yang dipilih dan dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dikembangkan tidak akan bermakna bagi siswa

Selama awal masa pandemi sampai saat ini, pembelajaran di MI Salafiyah Bangilan tetap dilaksanakan. Guru mengupayakan dan berusaha dengan kondisi apapun kegiatan pembelajaran harus tetap dijalankan agar peserta didik tidak tertinggal materi pelajaran. Disamping itu, pembelajaran ini nantinya akan dijadikan bekal bagi peserta didik kelas VI dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah.

Masa pandemi *Covid-19* ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar di sekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat pemahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham

terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran di masa pandemi guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan. Jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.

Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring pada awalnya menimbulkan kendala-kendala, seperti yang dituturkan oleh bapak Rohmat Sholihin, M. Pd selaku guru dan wali kelas VI B, selama pembelajaran di masa pandemi bapak Rohmat Sholihin, M. Pd mengalami berbagai kendala dalam mengelola pembelajaran. Seperti halnya peserta didik masih banyak atau sebagian dari peserta didik yang tidak mempunyai *gadget* sendiri, dengan kata lain masih nebang atau ikut serta menggunakan *gadget* milik orang tua yang terkadang aksesnya sangat lambat. Disamping itu, orang tua peserta didik mempunyai urusan lain dalam hal menggunakan *gadget*, contohnya untuk digunakan komunikasi kerja. Selain itu kendala yang lainnya seperti terkendalanya sinyal dan paket data.

Melihat berbagai kendala di atas solusi alternatifnya yaitu pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dilakukan dengan sistem daring, pengerjaan tugas atau ujian bisa dikerjakan di rumah, sehingga dapat mengurangi beban orang tua dalam hal menggunakan paket data. Dalam pemberian tugas kepada peserta didik dianjurkan tidak terlalu banyak, untuk mengurangi beban peserta didik walaupun pemberian tugas melalui daring atau *Online*. Selain itu, penentuan pembelajaran dengan suasana yang ceria, santai, dan juga menghibur merupakan salah satu upaya dalam membangkitkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik tidak terlalu *stress* dan terbebani. Setelah adanya strategi yang diberikan guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi ini, diharapkan pengelolaan pembelajaran ini kedepannya bisa terlaksana dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi kepala MI Salafiyah Bangilan Tuban, guru pendidik kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban, Waka kurikulum MI Salafiyah Bangilan Tuban, dan peserta didik kelas VI MI Salafiyah Bangilan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, Penyajian data, dan penarikan

kesimpulan (verifikasi). Teknik keabsahan data menggunakan Ketekunan Pengamatan, Kecukupan Referensi, dan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban

Hasil penelitian strategi guru MI Salafiyah Bangilan dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa guru menggunakan strateginya berupa melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan melaksanakan pembelajaran luring secara sistem *Shifting* dengan mematuhi protokol kesehatan.

1. Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp Group*.

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* dengan melalui aplikasi *WhatsAppgroup* sangat efektif digunakan. Karena dalam pembelajaran daring alokasi waktu dan tempat lebih efektif, siswa dapat langsung mengikuti proses belajar dari rumah, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet. Secara Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Di samping itu, Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sangat mudah digunakan, hampir seluruh elemen masyarakat mengerti dan faham akan penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Di samping penggunaanya secara mudah, aplikasi *WhatsApp* dapat membantu pembelajaran dengan kondisi yang darurat seperti ini. Hal tersebut dapat dilihat dari ketika guru MI Salafiyah menyampaikan materi, aplikasi *WhatsApp* lah yang digunakan nya, selain itu peserta didik kelas VI MI Salafiayah Bangilan tuban ketika mendapatkan tugas dari guru, aplikasi *WhatsApp group* yang digunakan dalam mengirimkan tugas. Bentuk tugas siswa sangat beragam, ada yang berbentuk, foto, video, dan lain-lain.

Hal ini didukung dengan adanya teori bahwa aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa fitur diantaranya adalah fitur berkirim pesan, berbagi gambar atau video, berbagi dokumen hingga melakukan video call dengan siswa (Qomarudin, 2015). penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran

daring. Diantaranya ialah karena di dalam aplikasi *WhatsApp* juga terdapat beberapa fasilitas atau fitur yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran daring.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dapat terlaksana, walaupun tidak bisa secara tatap muka.

2. Melaksanakan Pembelajaran Luring Secara Sistem *Shifting* dengan Mematuhi Protokol Kesehatan

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti bahwa melaksanakan pembelajaran luring secara sistem *Shifting* dengan mematuhi protokol kesehatan sangat membantu dan efektif pelaksanaannya. Hal ini di lihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. pembelajaran luring secara sistem *shifting* memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dapat ditempuh dengan tatap muka. Pembelajaran secara tatap muka sangat ditunggu-tunggu oleh para guru dan juga siswa. Bagi siswa, dengan adanya pembelajaran secara luring, mereka dapat bertemu dengan teman-temannya dan ketika guru menyampaikan materi mereka lebih mudah memahaminya. Bagi guru dengan adanya pembelajaran secara tatap muka, penyampaian karakter kepada peserta didik lebih mudah karena dapat ditempuh dengan tatap muka.

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet dengan kata lain tidak memerlukan aplikasi-aplikasi *online* pembelajaran karena bisa dilaksanakan secara tatap muka (Ermayulis, 2020).Jumlah peserta didik MI Salafiyah Bangilan sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran luring diterapkan.Dan muncul lah strategi baru guru MI Salafiyah Bangilan.Guru MI Salafiyah Bangilan menggunakan system *shifting* atau bergilir dengan cara, setiap minggunya ada pembagian kelas yang diperkenankan masuk sekolah. Seperti contoh dalam kelas VI hanya mendapatkan giliran masuk selama tiga hari, yaitu hari selasa sampai kamis. Dan dihari itu pula kelas V dan kelas II diperkenankan masuk sekolah.

Walaupun MI Salafiyah Bangilan sudah memperbolehkan pembelajaran secara tatap muka, protokol kesehatan tetap dijalankan seperti memakai masker, cek suhu, memakai handsanitizer, mencuci tangan, dan lain-lain. Hal tersebut dilaksanakan pula didalam KBM.Dengan demikian proses pembelajaran masih tetap berjalan secara baik dengan tetap mentaati protokol kesehatan.

Analisis Kendala Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa Kelas VI MI Salafiyah Bangilan

1. Kuota dan Sinyal Terbatas

Hasil penelitian kendala guru MI Salafiyah Bangilan dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* meliputi terbatasnya kuota dan susah sinyal, minimnya partisipasi dan respon siswa dan kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran luring 1. Terbatasnya Kuota dan Susahnya Sinyal.

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa masalah kuota dan susah sinyal sangat menghambat proses pembelajaran secara daring khususnya. Hal ini terbukti adanya pembagian kuota secara gratis dari pihak pemerintah yang sebagian dapat digunakan dan sebagian ada yang tidak digunakan dan selain itu, peserta didik kelas VI MI Salafiyah Bangilan yang tempat tinggalnya terkendala sistem jaringan. Sehingga ketika guru menyampaikan materi atau memberikan tugas, tidak dapat direspon secara langsung, dan alhasil mereka terlambat dalam merespon tugas tersebut. Selain itu terbatasnya kuota atau paket data menjadi kendala utama dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam pembelian kuota atau paket data terkadang orang tua siswa tidak sepenuhnya mampu membelikan, karena taraf ekonomi mereka sangat pas-pas an untuk membelikan kuota tersebut. Hal ini didukung dengan adanya teori yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat hal-hal yang menghambat berlangsungnya pembelajaran seperti terbatasnya akses internet (kuota dan jaringan internet) (Asrilia Kurniasari, 2020). Sedangkan pembelajaran daring dibutuhkannya kuota dan sinyal yang memadai agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Dengan demikian pembelajaran siswa dan KBM selama pembelajaran daring belum terlaksana secara maksimal karena terkendala oleh kuota dan sinyal

2. Minimnya Partisipasi Siswa dan Respon Siswa

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti menyatakan bahwa minimnya partisipasi dan respon siswa timbul karena sebagian besar siswa kelas VI yang masih meminjam *handphone* orang tua. Sedangkan *handphone* orang tua siswa sendiri digunakan dalam hal pekerjaan, alhasil penyampaian materi pun terkendala. Suasana pembelajaran daring yang menjenuhkan dan membosankan

menjadikan minimnya partisipasi siswa menjadi berkurang dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat minim.

Hal tersebut diperkuat dengan teori bahwa hambatan lain dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat menghambat proses belajar siswa. Tanpa adanya partisipasi siswa pembelajaran tersebut tidak akan mencapai maksimal. Partisipasi siswa itu sendiri merupakan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dari segi mengerjakan tugas, antusiasme dalam mendengarkan materi, responsif siswa ketika guru bertanya, dan lain-lain.

Dengan demikian proses penyampaian materi menjadi terhambat dan belum mencapai maksimal, sehingga dalam hal ini guru belum mampu mencapai target keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Kurangnya Alokasi Waktu dalam Pembelajaran Luring

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru MI Salafiyah Bangilan mengalami kendala dalam alokasi waktu yang tersedia sedangkan guru dituntut menyelesaikan materi pembelajaran. Di sisi lain peserta didik dalam memahami materi tersebut perlu dibutuhkan waktu yang cukup lama karena tidak semua peserta didik dapat memahami materi secara cepat. Hal tersebut menjadikan guru dalam menyampaikan materi benar-benar harus tepat waktu, agar peserta didik juga tidak tertinggal materi yang lain. Hal ini didukung dengan adanya teori penghambat lain dalam pembelajaran di masa pandemi yaitu alokasi waktu dalam pembelajaran sangat menghambat proses pembelajaran. Minimnya waktu yang tersedia dalam proses KBM menjadikan proses belajar yang kurang efektif karena terbatasnya waktu.

Tujuan di batasinya alokasi waktu, sebagai upaya pencegahan terhadap virus *Corona*, dan tidak menimbulkan banyak siswa yang berkerumun. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan tetap berjalan walaupun adanya kendala-kendala sedikit yang mengganggu.

Analisis Solusi Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban

Berdasarkan hasil penelitian terkait solusi guru MI Salafiyah Bangilan dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa solusi yang diberikan guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yaitu

penambahan kuota internet pada siswa, pembentukan kelompok pembelajaran daring maupun luring, dan pembuatan konten media pembelajaran dengan menarik.

1. Penambahan Kuota Internet pada Siswa

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti menyatakan bahwa penambahan kuota internet pada siswa dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran siswa, karena dengan adanya penambahan kuota internet secara gratis baik itu dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah maka secara tidak langsung dapat membantu proses tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran daring penggunaan kuota internet atau paket data sangat diperlukan karena ini merupakan faktor utama dalam akses kelancaran proses penyampaian pengetahuan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian oleh Zhang dalam Sadikin menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilakukan dalam kelas daring. (A Sadikin, 2020)

Kesimpulannya penggunaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran daring karena untuk menunjang proses kelancaran pembelajaran daring.

2. Pembuatan Konten Media Pembelajaran dengan Menarik

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti menyatakan bahwa pembuatan konten media pembelajaran dengan menarik dapat membangkitkan suasana pembelajaran dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya. Pembelajaran dengan diberikan konten pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tau siswa, merangsang pola pembelajaran peserta didik, dan juga dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini diperkuat dengan teori bahwa dengan adanya konten atau media pembelajaran, kemungkinan siswa akan melakukan interaksi dengan program yang ada penggunaan media pembelajaran tersebut, disamping itu memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan video menimbulkan kegairahan siswa selama penggunaannya tepat dan sesuai dengan topik yang disampaikan. (Shoimin, 2014, p. 208)

Dengan demikian hal tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan bagi siswa, sehingga para peserta didik lebih semangat merasakan nyaman dengan pembelajaran tersebut.

3. Pembentukan Kelompok Pembelajaran Daring Maupun Luring

Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa pembentukan kelompok pembelajaran daring maupun luring sangat efektif dilaksanakan, karena banyak dari mereka yang antusias mengikuti. Dalam setiap kelas dibentuk beberapa kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 8-10 siswa untuk datang ke rumah guru mapel. Sehingga dengan begitu, siswa dapat menerima materi dengan jelas dan waktu yang relatif lama. Selain itu, pembentukan kelompok pembelajaran daring maupun luring dapat menjadi salah satu solusi alternatif guru dalam mengatasi kurang nya pemahaman siswa dalam menerima materi, penyelesaian tugas, dan secara langsung peserta didik dapat belajar tentang kerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal ini didukung adanya bahwa pembentukan kelompok dapat membuat siswa saling berkolaboratif dan memotivasi peserta didik satu sama lain dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat lebih tertarik dan selalu aktif dalam mengikuti dan menyelesaikan tugasnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik berperan aktif serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompok. (Shoimin, 2014)

Dengan demikian pembelajaran secara daring maupun luring dapat diantisipasi dengan adanya pembentukan kelompok pembelajaran, sehingga guru dapat menyelesaikan materi pelajaran secara tuntas dan tepat waktu.

SIMPULAN

Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi *COVID-19* pada Siswa Kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban meliputi: a) melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* dengan melalui aplikasi *WhatsApp group*, dan b) melaksanakan pembelajaran luring secara sistem *Shifting* dengan mematuhi protokol Kesehatan.

Kendala Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi *COVID-19* pada Siswa Kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban meliputi: a) Keterbatasan kuota dan susah nya sinyal, b) Minimnya partisipasi dan respon siswa, dan 3) Alokasi waktu pembelajaran luring.

Solusi Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Kelas VI MI Salafiyah Bangilan Tuban meliputi a) Penambahan kuota internet pada siswa, b) Pembentukan kelompok pembelajaran dan c) Pembuatan konten media pembelajaran dengan menarik.

REFERENSI

- A Sadikin, d. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK Jurnal Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Afni, N. (2020). *Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Kendari: Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Asrilia Kurniasari, d. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19 Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol. 6 No. 3 September 2020*, 3.
- Ermayulis, S. (2020). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*. Riau: STIT Al-Kifayah Baru Riau.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Cet-1 ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herliani, N. (2017). Penerapan Model Teams Game Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Khususnya pada Materi Pemecahan Masalah Bilangan Romawi di SDN Pagentan 5. *PTK Pendidikan*, 56.
- Muhlisin. (Februari 2021). *Wawancara*. Bangilan.
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran yang Bermutu*. Bandung: Rosdakarya.
- Qomarudin, B. d. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Jakarta: Pustaka.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

